



Seribuan Perantau Pulang ke DIY

Mereka diminta memiliki kesadaran melakukan isolasi secara mandiri.

■ SILVY DIAN SETIAWAN,
WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Sedikitnya sebanyak 1.000 orang perantau pulang ke Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyusul adanya penyebaran virus korona (Covid-19). Dengan begitu, Pemda DIY pun tidak menampak potensi penyebaran virus ini dapat meluas.

"Selingga saya punya perkiraan bahwa mereka yang perlu dipantau itu akan makin besar," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X di Kepatihan, Yogyakarta, Kamis (26/3).

Sultan membenarkan saat ini memang sudah masuk pendatang maupun warga DIY yang kembali dari daerah lain. Ia mengungkapkan, masyarakat DIY yang ada di wilayah lain tersebut merasa lebih baik kembali meskipun berasal dari zona merah Covid-19.

"Akhir-akhir ini berbondong-bondong pendatang masuk ke Yogyakarta (DIY). Karena ada wilayah lain yang ditutup, sehingga bagi warga Yogyakarta mungkin di wilayah tersebut

tidak bisa berjualan atau tidak masuk kantor atau mungkin kena PHK dan lain-lain, sehingga merasa lebih baik pulang," kata Sultan.

Sultan menyebut saat ini sudah lebih dari 1.000 orang yang dipantau atau berstatus Orang Dalam Pemantauan (ODP) Covid-19 di DIY.

"Hari ini terdata lebih dari 1.000 orang yang perlu kita pantau. Dalam waktu dua hari sudah sangat tinggi karena mayoritas semua adalah pendatang yang kembali karena wilayah yang dia tinggali dinyatakan (zona) merah (Covid-19), tanpa saya menyebut wilayah itu," ujarnya.

Untuk itu, ia meminta para perantau itu untuk memiliki kesadaran dengan melakukan isolasi secara mandiri di rumah masing-masing.

Isolasi dilakukan selama 14 hari guna mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Selain itu, pendatang ini akan diperiksa apakah negatif atau positif Covid-19. Pemeriksaan akan dilakukan dengan mendatangi mereka

secara langsung (*door to door*).

"Karena pemeriksaan tidak kita lakukan di jalan-jalan, tapi di tempat dimana dia berdomisili," ujarnya.

Untuk itu, pihaknya akan memasifkan pendataan terhadap pendatang yang masuk ke DIY ini. Terlebih, saat ini kasus positif Covid-19 di DIY sudah mencapai 18 kasus dengan satu kasus sudah dinyatakan sembuh, sementara tiga kasus meninggal dunia. Seluruh kasus positif di DIY merupakan kasus impor dari daerah lain.

Pemda DIY telah meminta lurah, dukuh, Babinsa, dan Rukun Kamtibmas untuk mendata mereka semua.

"Hal ini bagi saya penting, fakta sampai hari ini virus korona yang ada di Yogya dengan penderita yang sakit banyak. Itu semua adalah produk impor. Dalam arti, tertular setelah dia keluar dari Yogyakarta, maupun membawa bibit (virus) ke Yogyakarta," jelasnya.

Pemda DIY juga akan melakukan tes cepat (*rapid test*) terkait Covid-19. Saat ini, mekanisme maupun berbagai hal yang dibutuhkan tengah dipersiapkan secara matang. "Sedang dipersiapkan," kata Juru Bicara Penanganan Covid-19 untuk DIY, Ber-

ty Murtiningsih kepada wartawan, Kamis. Tes cepat ini sudah mulai dilakukan di beberapa daerah. Seperti Jakarta, Bekasi, Depok dan Bandung.

Penyemprotan disinfektan

Sementara itu, Pemkab Sleman, DIY, kembali melakukan penyemprotan disinfektan. Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman, Makwan mengungkapkan penyemprotan kemarin fokus ke tiga kecamatan.

"Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Tempel dan Kecamatan Seyegan," kata Makwan.

Ia menerangkan, penyemprotan disinfektan di Kecamatan Ngemplak dilakukan di enam lokasi. Mulai dari Pasar Jangkang, Kantor Kecamatan Ngemplak, Koramil Ngemplak, Polsek Ngemplak, Kantor Desa Widadomartani sampai Masjid Jangkang.

Kemudian, untuk Kecamatan Tempel, penyemprotan disinfektan dilaksanakan di empat lokasi. Mulai dari Pasar Tempel, pos ojek perempatan Kecamatan Tempel, pos polisi perempatan Kecamatan Tempel, dan terminal angkutan Pasar Tempel. ■ ed: lernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005